

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin atau *leader* adalah individu yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga. Sedangkan Kepemimpinan ialah kemampuan seseorang tentang bagaimana mengajak orang lain agar mau mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah organisasi yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama dengan memiliki tujuan yang ditetapkan sehingga membutuhkan pemimpin yang dapat membawa organisasi tersebut kepada sasaran tujuannya. Pimpinan ada di setiap segi kehidupan manusia, mulai dari hal yang terkecil kelompok, keluarga, desa, organisasi, perusahaan, sampai bernegara. Dengan berbagai macam sebutan, seperti pimpinan negara yaitu presiden, pimpinan desa yaitu kepala desa dan lain sebagainya. Pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Kesadaran akan kebutuhan Kepemimpinan yang efektif perlu dilakukan dan bahkan harus ditingkatkan terus menerus supaya organisasi yang terbentuk semakin maju dan semakin berdaya saing terlebih semakin berguna bagi masyarakat luas.

Menurut Robbins (2017:127) bahwa “pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses memimpin sebuah kelompok itu dalam mencapai tujuannya, kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin”. Pendapat Sutrisno (2017:213) menyatakan “kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing,

mempengaruhi oranglain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan”. Artinya seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain atau bawahan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan agar tujuan organisasi tercapai. Vincent Gaspersz dalam Mallapiseng(2018:16) menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) lain menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran dan tujuan”. Dan menurut Willian dan Joseph dalam sutarto Wijono (2018:3) kepemimpinan adalah suatu usaha merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan organisasi.

Ki Hajar Dewantara dalam buku Heri Erlangga (2018: 4) sebagai tokoh pendidikan nasional mencetuskan tiga kalimat didalam memaknai kepemimpinan yaitu:

1. Ing ngarso sung tuludo. Artinya di depan memberi teladan
2. Ing madya mangunkarso. Artinya ditengah memberi inisiatif
3. Tut wuri handayani. Artinya mengikuti dari belakang dengan membimbing.

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2017:200). Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau tim untuk memimpin, mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, mengendalikan dan merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk dapat terus berkembang sesuai sasaran dan tujuan organisasi. Dibawah kepemimpinan seseorang sebuah organisasi dapat mempunyai kesempatan untuk mengubah

jerami menjadi emas atau justru sebaliknya bisa mengubah tumpukan uang menjadi abu (Heri Erlangga, 2018:1). Dalam setiap karya bersama dibutuhkan pemimpin untuk mengefesienkan setiap langkah dan kegiatan, hanya pemimpin yang bersedia mengakui bakat, kapasitas, inisiatif, partisipasi kemauan baik dari para pengikutnya untuk bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin demikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas.

2.1.2 Tujuan Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin tentunya cukup banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Menurut Sutrisno (2017:229) beberapa tugas penting diuraikan antara lain :

- a) Pemimpin rapat
- b) Pengambil keputusan
- c) Mendelegasikan wewenang
- d) Sebagai konselor
- e) Sebagai instruktur

Menurut Gerungan dalam Sutrisno (2017:220) tugas utama pemimpin adalah :

1. Memberi struktur yang jelas terhadap situasi-situasi rumit yang dihadapi kelompok
2. Mengawasi dan meyalurkan tingkah laku kelompok
3. Merasakan dan menerangkan kebutuhan kelompok pada dunia luar, baik mengenai sikap-sikap, harapan, tujuan, dan kekhawatiran kelompok.

2.1.3 Fungsi dan Peran Kepemimpinan dalam Organisasi

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Oleh karena itu pemimpin harus benar-benar dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Fungsi pemimpin menurut Sutrisno (2017:219) ada empat yaitu Perencanaan, pengorganisasian, Penggerakkan dan Pengendalian. Peran

pemimpin dalam hal itu adalah mengusahakan agar kelompok mencapai tujuan dengan baik, kerjasama yang produktif dan mampu menghadapi keadaan apapun.

Peran pemimpin sangat penting dalam capaian tujuan organisasi tidak hanya secara internal akan tetapi juga menghadapi pihak diluar organisasi. Peranan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu:

1. Peranan yang bersifat interpersonal
Yaitu keterampilan insani (*stakeholder*) dimana pemimpin bukan hanya berinteraksi dengan bawahannya tetapi juga kepada orang lain yang berkepentingan yang berada diluar organisasi.
2. Peranan yang bersifat informasional
Informasi merupakan aset organisasi yang kritikal sifatnya, sehingga dibutuhkan informasi yang mutakhir yang akurat dan dipercaya untuk terlaksananya kegiatan organisasi dengan efisien dan efektif serta.
3. Peranan pengambilan keputusan
Terbagi dalam 3 bentuk keputusan yaitu :
 - Sebagai interpreter, pemimpin diharapkan mampu mengkaji terus-menerus situasi yang sedang dihadapi.
 - Peredam gangguan, yaitu kesediaan memikul tanggung jawab untuk mengambil tindakan koreaktif dalam menghadapi gangguan serius.
 - Pembagi sumber dana dan daya, pemimpin harus dapat menempatkan kekuasaan dan wewenang dalam mengalokasikan dana dan daya yang adil.

Pemimpin yang baik harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya, fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi dalam buku kepemimpinan dan perilaku organisasi Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri 2017:54 yaitu:

- 1) Fungsi Instruktif
Pemimpin sebagai komunikator yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
- 2) Fungsi Konsultatif
Pemimpin sebagai komunikasi dua arah. Hal ini digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.
- 3) Fungsi Partisipasi
Pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- 4) Fungsi Delegasi

Pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Pelimpahan wewenang diberikan pimpinan kepada orang kepercayaan dan yang bertanggung jawab.

- 5) Fungsi Pengendalian
Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Dan fungsi kepemimpinan menurut Ansory dan Indrasari (2018:83) antara lain :

1. Pengambilan keputusan dan merealisasikan keputusan itu
2. Pendelgasian wewenang dan pembagian kerja kepada para bawahan
3. Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua unsur manajemen
4. Memotivasi bawahan supaya bekerja efektif dan bersemangat
5. Mengembangkan loyalitas, imajinasi, dan kreativitas bawahan
6. Pemprakarsai, penggiat, dan pengendali rencana
7. Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan – kegiatan bawahan.

2.1.4 Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi

Menurut Heri Erlangga (2018:6) ada tiga teori yang menonjol dalam penjelasan kemunculan pemimpin ialah:

- a) Teori genetis
Menyatakan pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga.
- b) Teori sosial
Menyatakan pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. Usaha penyiapan dari pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.
- c) Teori Ekologi atau sintetis
Menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan atau ekologisnya.

Kepemimpinan ialah proses untuk mempengaruhi orang lain dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam situasi dan kondisi tertentu. Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2017:144) Pendekatan teori kepemimpinan terbagi atas 3 aspek yaitu teori sifat (trait theory), teori perilaku (behavior theory), dan kepemimpinan situasional (situational theory) dijelaskan sebagai berikut:

a) Teori sifat (Trait Theory)

Seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sifat-sifat pemimpin. Teori ini juga tidak memungkiri bahwa sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi didapat juga melalui pendidikan dan pengalaman. Dengan asumsi bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kualitas sifat atau karakteristik yang dimiliki dalam diri pemimpin tersebut, baik berhubungan dengan fisik, mental, psikologis, personalitas, dan intelektualitas.

b) Teori Perilaku (behavior theory)

Kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dan pengikut, dan dalam hal tersebut pengikutlah yang menganalisis dan menilai apakah menerima atau menolak kepemimpinannya. Pendekatan ini menghasilkan dua orientasi yaitu perilaku pemimpin yang berorientasi pada tugas atau mengutamakan penyelesaian tugas dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada orang atau yang mengutamakan penciptaan hubungan-hubungan manusiawi.

c) Teori situasional (situational theory)

Teori ini mencoba mengembangkan kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Pandangan ini hanya pemimpin yang mengetahui situasi dan kebutuhan organisasi yang dapat menjadi pemimpin yang efektif. Asumsi model ini yaitu pemimpin yang efektif mempengaruhi motivasi yang positif, kemampuan dan kepuasan pengikutnya.

Teori kepemimpinan menurut Novianty Djafrid dalam buku *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (2017 :61) diuraikan sebagai berikut:

- a) Teori Sifat.
Kecerdasan, inisiatif, keterbukaan, dan perasaan humor, antusiasme, kejujuran, simpatik, kepercayaan diri sendiri.
- b) Teori situasional dan model kontingensi

Hubungan pemimpin dan struktur fungsi, derajat tugas, dan struktur tugas, diterima oleh pengikutnya, tugas dan semua berhubungan denganya ditentukan secara jelas, penggunaan otoritas kekuasaan secara formal.

- c) Teori Kelompok (beskala psikologi sosial)
Pertukaran antara pemimpin dan pengikutnya, konsep sosiologi, memperhitungkan dan membantu pengikutnya serta pemberian perhatian
- d) Teori jalan-Jalan kecil – tujuan
Kepemimpinan direktif, pemimpin mendukung partisipatif, pemimpin berorientasi pada prestasi

Selanjutnya Teori Kepemimpinan Orang Hebat (*the great person theory*) berdasarkan Robert A. Baron (2020:473) ialah : *the view tha leader prosess special than set them a part from other and that these traits are responsible for their assuming positions of power and authority*. Artinya bahwa persepektif pandangan pemimpin mempunyai sifat khusus yang berbeda dari yang lainnya.

2.1.5 Pendekatan dalam Kepemimpinan

Ada empat pendekatan kepemimpinan menurut Novianty Djafri (2017:54) dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pendekatan Sifat
pendekatan sifat ini atas dasar pemikiran bahwa keberhasilan pemimpin bergantung dari sifatnya, karakternya, ciri khas yang dimiliki dan perangainya. Menjadi pemimpin yang sukses dibutuhkan kemampuan pribadi seorang pemimpin yang berkualitas.
- b) Pendekatan perilaku
Pendekatan ini berdasarkan pada pemikiran bahwa sikap dan gaya kepemimpinan mampu menentukan kesuksesan atau kegagalan seorang pemimpin. Terlihat dari kehidupan sehari-hari, cara memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara berkomunikasi dan sebagainya.
- c) Pendekatan Situasional
Sukses tidaknya kepemimpinan seseorang ditentukan oleh ciri kepemimpinannya itu sendiri. Secara garis besar menjelaskan

bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula

d) Pendekatan Keahlian

Individu pemimpin merupakan fokus pendekatan keahlian dan pendekatan sifat. Disini yang dilihat Kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

2.1.6 Indikator kepemimpinan

Adapun indikator kepemimpinan menurut Hasibuan, (2018:170) ialah :

1. Kemampuan analisis, yaitu pimpinan mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan
2. Keteladanan, yaitu pimpinan hendaknya mampu memberikan contoh atau teladan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai agar tidak terlalu royal.
3. Rasionalitas dan objektivitas, yaitu pimpinan dalam menentukan tujuan haruslah bersifat rasional dan dalam menilai para bawahannya hendak bersifat objektif.
4. Instruksi kerja, yaitu pimpinan dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan harus terprogram, tersusun dan terkonsep
5. Kemampuan mendengar saran, pimpinan yang demokratis harus mau mendengarkan bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter
6. Ketrampilan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian perintah kepada karyawan.
7. Pembagian tugas, yaitu pimpinan harus bias beradaptasi dengan lingkungannya agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pembagian tugas.
8. Ketegasan dalam bertindak, yaitu pimpinan dalam pengambilan keputusan harus bersikap tegas tanpa kompromi agar disegani oleh bawahannya.

Menurut Kartono (2017:159) kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan

mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Merupakan kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan yang baik secara lisan maupun tulisan.

4. Kemampuan mengendalikan Bawahan

Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

5. Tanggung Jawab

Memiliki tanggung jawab artinya menjadi kewajiban, memikul dan mengganggu segala sesuatu yang sudah menjadi tugas pemimpin.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita meraih kebahagiaan dan meredakan permasalahan.

Indikator teori kepemimpinan yang akan dinilai pada kantor sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara ialah :

- a) Keteladanan
- b) Kemampuan komunikasi
- c) Tanggung jawab
- d) Instruksi kerja

- e) Kemampuan mengambil keputusan
- f) Ketegasan dalam bertindak

2.1.7 Efektivitas Kepemimpinan

Pemimpin yang hanya memiliki kecerdasan yang tinggi tapi tidak mempunyai kepribadaia yang baik, dan kemampuan yang tinggi, maka ia tidak akan berhasil dalam memimpin. Sebab terdapat tiga faktor efektivitas kepemimpinan yang harus dimiliki pimpinan yakni kecerdasan (*intelegence*), kepribadian (*personality*), dan kemampuan (*ability*) Ivancevich at al dalam Busro (2018:235).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemimpin yang efektif bilamana ia mampu :

- a) Memberikan arahan dan pemaknaan bagi orang-orang yang dipimpin
- b) Menumbuhkan kepercayaan kepada seluruh anggota organisasi
- c) Berani mengambil tindakan beresiko dan berani gagal untuk meraih kesuksesan dengan penuh perencanaan yang matang.
- d) Memberikan semangat dan harapan bahwa kesuksesan akan diraih dan memenuhi kesejahteraan pegawainya.

2.1.8 Pengertian Organisasi

Umumnya individu dikatakan sebagai pemimpin karena individu tersebut berada dalam suatu organisasi atau lembaga yang terdapat struktur kepengurusan pemegang amanah dalam suatu organisasi. Erni Rernawan (2018:15) mengemukakan organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang organisasi seperti tulisan Sutarto (2017:23) Organisasi adalah

penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertalian dengannya yang dihimpun dalam hubungan teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ralph currier Davis menyatakan organisasi adalah sesuatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan. Artinya organisasi adalah sebuah wadah sekelompok orang dimana pemimpin dan ada yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama.

Individu yang berada dalam organisasi telah mempunyai kesepakatan bersama atau tujuan bersama bahwa kelompok ini akan dibawa menuju esensi dibentuknya organisasi tersebut.

2.1.9 Macam -Macam Organisasi

Beberapa macam organisasi yang ada saat ini ialah:

1. Organisasi formal atau legal

Merupakan organisasi yang terdaftar dan diakui negara serta memiliki landasan hukum tertentu seperti organisasi pemerintahan, perusahaan negara, partai politik, organisasi masyarakat, institusi pendidikan dan lain-lain.

2. Organisasi Internasional

Organisasi lintas negara yang melibatkan dua atau lebih negara dalam satu tujuan, contohnya organisasi internasional PBB.

3. Hybrid Organization

Organisasi yang melaksanakan tugas publik namun juga mengembangkan aktivitas mencari keuntungan.

4. Organisasi Informal atau Voluntary Association

Organisasi yang terdiri dari relawan yang memiliki tujuan tertentu.

5. Organisasi Rahasia atau Ilegal

Organisasi yang didirikan tanpa izin yang cenderung bersifat merusak seperti organisasi pemberontakan.

Berdasarkan macam organisasi diatas maka kantor sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara merupakan organisasi formal yang dimiliki dan dibiayai oleh pemerintah yang menjalankan kegiatan pengadministrasian terhadap kegiatan anggota DPRD.

2.1.10 Tujuan Organisasi

Adapun tujuan dibentuknya organisasi ialah :

❖ Tujuan Secara mikro :

1. Sebagai pemberdaya potensi yang dimiliki oleh individu sesuai dengan bakat dan kompetensinya
2. Sebagai sara optimalisasi fungsi pada masing-masing individu dalam bidang tertentu
3. Merupakan media kerjasam dan hubungan peran yang harus dilakukan oleh masing-masing individu
4. Pemberantasan sifat-sifat yang merugikan individu karena motivasi kerja harus tumbuh dalam mental setiap individu
5. Melatih kemandirian dalam melaksanakan peran dan fungsi individu.

❖ Tujuan Secara Makro ialah :

1. Kemampuan merumuskan segala kepentingan organisasi agar pekerjaan organisasi dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Tercipatnya kelancaran mekanisme kerja orgaisasi dalam mencapai tujuan
3. Tercapainya kesejahteraan yang diharapkan dengan hadirnya organisasi tersebut
4. Terpenuhinya harapan masyarakat atas peran dari organisasi tersebut
5. Terpenuhinya hasil guna dan daya organisasi tersebut dalam keikut sertaanya memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Sedangkan proses pencapaian tujuan organisasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. artinya tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan disebut pimpinan.

2.1.11 Indikator Tujuan Organisasi

Indikator organisasi yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi ialah :

1. Memiliki Orientasi pada hasil
Organisasi harus memiliki tujuan dengan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu pemimpin mempertahankan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, dapat diandalkan, bertanggung jawab serta mengidentifikasi resiko dan peluang untuk keberhasilan organisasi.
2. Inovatif dalam mempertimbangkan resiko yang terjadi
Kreatif untuk menemukan solusi dalam memaksimalkan hasil dan mengurangi resiko.
3. Orientasi yang detail pada setiap tugas
Pemberian tugas yang detail pada setiap anggota organisasi dan mengarahkan untuk dapat menyelesaikan tepat waktu
4. Kerjasama
Kerjasama yang baik antara pimpinan dan pengikut dan seluruh aspek organisasi sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang sama.
5. Inisiatif perseorang
Setiap anggota organisasi diwajibkan memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan
6. Pengawasan
Pengawasan dilakukan untuk selalu memastikan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi sesuai arah tujuan yang diinginkan dan terhindar dari segala kecurangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Deni Setiawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas narotama Suarabaya	Penerapan Teori Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kebersihan Dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2017	Penerapan Teori Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kebersihan Dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sudah baik namun tidak signifikan, dilihat dari capaian prestasi cukup membuktikan bahwa penerapan kepemimpinan sudah sangat baik. jenis penelitian Kualitatif atau Teknik Wawancara dengan responden sebanyak 16 orang	Jenis penelitian Kuantitaif dan menggunakan kuesioner atau pengolahan angket.

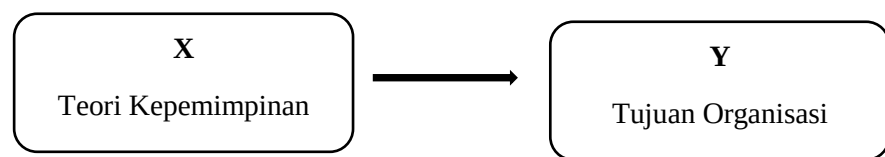
Sumber : Oleh Penulis 2022

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep yang saling berhubungan dengan fenomena yang di teliti, dimana variabel-variabel itu diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sesuai dengan Penyataan Uma Sekaran dalam Suyadi P. (2022;95) kerangka berpikir

merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang Penting. Peneliti membuat suatu gambaran peranan teori kepemimpinan terhadap pencapaian tujuan organisasi pada kantor sekretariat DPRD Kabupaten Nias Utara dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Olahan Penulis (2022).

2.4. Hipotesis

Menurut *Arikunto (2017;134)*, hipotesis merupakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis ini dibuat atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah. Maka dari pengertian diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Ada peranan teori kepemimpinan terhadap pencapaian tujuan organisasi di sekretariat DPRD kabupaten Nias Utara.
- Ho : Tidak ada peranan teori kepemimpinan terhadap pencapaian tujuan organisasi di sekretariat DPRD kabupaten Nias Utara.